

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terkait tradisi *mbangun* nikah di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi *mbangun* nikah merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh pasangan suami istri masyarakat desa Bangoan sebagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki hubungan suami istri dalam rumah tangga yang sedang mengalami permasalahan dalam rumah tangga sebagai peredam ego pasangan untuk mengambil jalan cerai karena beberapa faktor yang melatarbelakangi pasangan suami istri melaksanakan tradisi *mbangun* nikah yaitu berharap agar perdebatan dan pertengkaran antara suami dan istri segera terselesaikan, kembalinya keharmonisan dalam rumah tangga sehingga dapat membawa keberkahan dan sikap dari pasangannya yang dapat terjaga.
2. Ditinjau dari segi hukum Islam, tradisi *mbangun* nikah termasuk '*Urf Fi'li*' yaitu kebiasaan yang berlaku dalam perbuatan yang dalam aplikasinya kebiasaan ini tidak tertulis di masyarakat akan tetapi dilakukan secara terus-menerus. Tradisi ini bisa dikatakan tradisi yang sesuai dan tidak bertentangan dengan hukum Islam dan dapat dikategorikan sebagai '*Urf*' yang *shahih*. Jika dilihat dari segi masalah

dan madharatnya maka masalah yang ditimbulkan oleh tradisi ini lebih banyak ketika dilakukan daripada tidak dilaksanakan maka akan menimbulkan madharat.

B. Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan harapan dapat memberi kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan terkait hal tersebut saya menyarankan beberapa hal untuk diperhatikan seperti berikut ini:

1. Kepada masyarakat Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, apabila terjadi permasalahan dalam mahligai rumah tangga, hendaknya dibicarakan terlebih dahulu bagaimana solusinya dan diselesaikan secara baik-baik, janganlah langsung mempermasalahkannya di Pengadilan Agama, tetapi bisa menggunakan cara yang baik untuk memperbaiki keadaan seperti melaksanakan tradisi *mbangun* nikah guna memperbarui pernikahan yang sebelumnya hampir mengalami perceraian.
2. Bagi suami istri yang merasa khawatir atas ucapan talak yang belum atau sudah terlontarkan dengan sengaja maupun tidak sengaja, dapat melaksanakan rujuk dengan pasangannya dengan langsung bercampur menggunakan niat rujuk dan kembali pada pasangannya atau dapat melaksanakan tradisi *mbangun* nikah untuk memperbaiki hubungan rumah tangga dan bagi suami istri yang mengalami keraguan terhadap pasangannya yang disebabkan karena sudah lama berpisah oleh sebab

tertentu, bisa melakukan tradisi ini untuk memantapkan keyakinan hati untuk pasangannya dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Kemudian untuk yang hendak melaksanakan tradisi ini dengan alasan ekonomi atau mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan perekonomian terganggu, hendaknya dipikirkan ulang terlebih dahulu karena sebenarnya permasalahan perekonomian bukanlah ada pada perkawinan pertama akan tetapi terdapat pada diri masing-masing yang ingin berusaha menjadi lebih baik dan mau menjaga kesehatan dan perekonomian.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan tradisi *mbangun* nikah ditinjau dari hukum Islam agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.